

## **Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Baca Siswa MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai Melalui Gerakan Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Dimulai**

**Dicky Rheynaldy<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, INSTITUT Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, Kota, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>drheynaldy@gmail.com

### **Abstrak**

Metodologi studi kasus diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini di MTs. Al Ishlahiyah, Kota Binjai. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Hasil layanan menunjukkan: 1) Bagian yang dimainkan siswa sebagai guru dalam membantu siswa MTs. Al Ishlahiyah Kota Binjai berkembang dan menjadi pembaca yang lebih tertarik., membaca literatur baik akademik maupun non akademik meningkatkan semangat seseorang dalam membaca. 15 menit sebelum dimulainya kegiatan pengajaran dan pembelajaran. 2). Setiap sekolah harus menyertakan area literasi untuk membantu melibatkan siswa-siswi MTs. Kota Al-Ishlahiyah Binjai Buku-buku di sudut literasi dipinjam dari perpustakaan dan diganti seminggu sekali, mendorong siswa untuk membaca lebih banyak dan terlibat dalam kegiatan lain yang menumbuhkan potensi dan pemikiran kritis.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Perpustakaan, Literasi.

### **Abstract**

The case study methodology was applied in this service activity at MTs. Al Ishlahiyah, Binjai City. Interviews, observation, and documentation are methods used in data collection. The results of the service show: 1) The part that students play as teachers in helping MTs students. Al Ishlahiyah Kota Binjai develops and becomes a more interested reader., reading literature both academic and non-academic increases one's enthusiasm in reading. 15 minutes before the start of teaching and learning activities. 2). Every school should include a literacy area to help engage MTs students. Al-Ishlahiyah Binjai City Books in the literacy corner are borrowed from the library and replaced once a week, encouraging students to read more and engage in other activities that foster potential and critical thinking.

**Keywords:** Reading Interest, Library, Literacy

### **PENDAHULUAN**

Minat baca di kalangan masyarakat Indonesia agak rendah. Jika dibandingkan dengan membaca buku, kebanyakan orang mengatakan bahwa menonton televisi lebih disukai. Menurut data yang diberikan oleh Poin Kismiyati, Kepala Pusat Layanan Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, minat baca orang Indonesia sangat rendah. Menurut statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2012, 91,58 persen orang Indonesia berusia 10 tahun ke atas mengatakan mereka lebih suka menonton televisi, sementara hanya 17,58 persen mengatakan mereka lebih suka membaca buku, koran, atau majalah.

Sangat mengkhawatirkan melihat bagaimana minat dan keterampilan membaca berkembang. Ini adalah hasil dari teknik yang sering kurang atau bahkan tidak menyenangkan bagi siswa. Tidak berorientasi pada proses, sebagian besar teknik saat ini hanya berfokus pada hasil. Siswa yang memiliki sedikit minat membaca mengembangkan kebiasaan membaca yang buruk, yang pada gilirannya menyebabkan kemampuan membaca yang buruk. Sampai sekarang, mayoritas orang Indonesia percaya bahwa mereka masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka akan pakaian dan makanan. Belum lagi fakta bahwa ia perlu membayar pendidikan anak-anaknya sehingga mereka dapat menghadiri sekolah yang miskin. Namun, membeli barang-barang konsumsi — yang bukan kebutuhan — tampaknya lebih penting bagi mereka yang lebih kaya daripada membeli buku.

Membaca, di sisi lain, adalah kegiatan menganalisis dan mencerna bacaan secara kreatif untuk sepenuhnya memahami bacaan dan untuk mengevaluasi kualitas, signifikansi, dan pengaruhnya. Membaca dapat memperluas pengetahuan seseorang dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis seseorang. Dibandingkan dengan anak-anak yang kurang tertarik membaca, mereka yang memiliki minat yang kuat pada kata-kata tertulis memiliki peluang sukses yang lebih besar dan masa depan yang cerah.

Membaca dan kegiatan lain semacam itu harus didorong. Ismail (2003) menegaskan dengan tegas bahwa promosi buku literasi di sekolah menentukan peradaban bangsa. Membaca karya sastra dapat berfungsi sebagai awal kegiatan. Selain itu, Leonhardt (1997:27) menyatakan pendapatnya bahwa anak yang senang membaca dan mendengar cerita akan lebih baik dalam berbicara, menulis, dan memahami konsep-konsep yang sulit. Anak-anak tidak hanya terbatas pada membaca buku. Bahan non-sastra juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan anak. Contohnya termasuk artikel ilmiah populer dan berita di bidang kesehatan, sosial, budaya, pendidikan, olahraga, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Membaca bukanlah kemampuan alami yang dapat dibudidayakan dan dipelihara melalui pembelajaran baik dalam pengaturan formal maupun informal; Sebaliknya, itu adalah bakat yang diperoleh setelah lahir. Komunitas ilmiah dan pendidikan memperoleh pengetahuan atau informasi secara teratur melalui kegiatan normal di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, membaca adalah kebiasaan yang vital. Untuk meningkatkan kualitas penyampaian pendidikan, kegiatan ini harus dibuat sesegera mungkin.

Karakter Minat Baca Minat baca adalah motivator yang kuat bagi orang untuk mempertimbangkan, mempertahankan, dan menilai literatur yang telah mereka baca. Ini juga mempengaruhi bagaimana seseorang mendefinisikan dan mendekati tujuan masa depannya. Mengembangkan minat seseorang dalam membaca adalah proses yang berkelanjutan karena minat membaca bukanlah sesuatu yang diperoleh melalui keterlibatan dengan dunia; sebaliknya, itu adalah sesuatu yang dilahirkan, proses membaca melibatkan identifikasi, pemahaman, dan ekstrapolasi makna dari simbol. Dalam hal ini, berbagai faktor psikologis berperan, termasuk bakat untuk kecerdasan, minat, bakat, perasaan, persepsi, motivasi, memori, dan lupa, serta kemampuan untuk mentransmisikan dan berpikir secara kognitif.

Sekolah tidak dapat meremehkan pentingnya perpustakaan dalam menumbuhkan antusiasme anak-anak dalam membaca, karena itu adalah komponen yang paling penting dalam proses ini. Secara umum, tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah, dengan fokus pada siswa, staf, dan instruktur. Perpustakaan sekolah juga beroperasi sebagai sumber ide dan pengetahuan yang penting untuk sukses dalam masyarakat berbasis pengetahuan saat ini. Selain itu, sekolah perpustakaan memberi siswa alat yang mereka butuhkan untuk belajar dan imajinasi seumur hidup, memungkinkan mereka untuk berkembang sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Standar mutlak untuk siswa Mereka harus bisa membaca dan memiliki minat baca agar bisa memanfaatkan perpustakaan

Agar siswa dapat sepenuhnya memahami konsep dan meningkatkan sumber daya mereka, pendidikan adalah proses yang menawarkan mereka berbagai konsep dan pengalaman melalui kesempatan belajar. Literasi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki mahasiswa. Hasan menegaskan bahwa memiliki pemahaman mendasar tentang membaca sangat penting untuk keberhasilan di sekolah. Alat utama bagi generasi Indonesia haruslah literasi, yang perlu ditanamkan pada anak-anak di usia muda.

Selain apa yang dikatakan instruktur atau pendidik lainnya, siswa juga dapat belajar melalui buku dan sumber belajar lainnya. Seseorang bisa mendapatkan informasi dari buku. Sebuah buku digambarkan sebagai kumpulan kertas yang terikat satu sama lain dalam satu sampul dan jilid, menyajikan manuskrip yang dicetak dan ditulis tangan, dalam Glosarium Pustakawan Harrod (Kalida & Mursyid, 2015: 9). Teks buku mencakup pengetahuan dan informasi. Oleh karena itu, kemampuan membaca juga diperlukan bagi siswa, karena bahasa tertulis merupakan mayoritas kurikulum. Karena

membaca dan menulis adalah landasan pendidikan di sekolah, siswa harus dapat menulis selain membaca

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memastikan tingkat minat membaca di berbagai negara. Di Indonesia, minat baca masyarakat masih tergolong rendah. Meskipun masyarakat Indonesia, khususnya pelajar, menyadari banyak manfaat membaca, mereka masih belum terlalu beradaptasi dengannya dalam praktiknya.

Dengan menumbuhkan ekosistem gerakan literasi sekolah dan menerapkannya melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran gemar membaca, gerakan literasi membantu menumbuhkan pikiran siswa. Mereka belajar informasi baru dari berbagai media cetak dan elektronik. Membaca adalah metode pembelajaran yang paling efisien. Seseorang yang suka membaca akan mendapatkan informasi, pemahaman, dan keahlian baru yang akan meningkatkan kecerdasan dalam menangani berbagai masalah. Siapa pun yang ingin bertahan hidup di zaman globalisasi ini harus membaca. Seseorang yang tidak membaca akan tertinggal di banyak bidang. Saat ini, ada semakin banyak buku yang ditulis bersama dengan kemajuan teknis yang lebih maju. Akibatnya, ada kesenjangan yang semakin besar antara kuantitas buku yang beredar dengan preferensi dan minat membaca orang Indonesia. Hampir tidak ada 1 dari 1.000 orang yang tertarik membaca, menurut data dari Perserikatan Bangsa-Bangsa Pendidikan Sosial dan Budaya (UNESCO) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dari 2012. Ini menunjukkan bahwa hanya satu orang Indonesia dari setiap 1.000 yang tertarik membaca. Menurut <http://www.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/07/22/oap1025-minat-baca-yang-rendah,999> orang yang tersisa cenderung tidak membaca.

Jika orang Indonesia masih belum terlihat sangat tertarik untuk membaca, maka mengembangkan kebiasaan membaca akan tetap sulit dan membutuhkan kerja sama dari berbagai sumber. Dibandingkan dengan membaca buku, mayoritas individu saat ini lebih terbiasa bermain game. Bahkan anak-anak sekolah dasar mahir menggunakan Google untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, sehingga buku teks menjadi semakin tidak penting. Penting untuk melakukan perbaikan di bidang ini. Buku teks yang diberikan kepada siswa dimaksudkan untuk dibaca baik di sekolah maupun di rumah. Namun, buku sering rusak ketika dibawa dari rumah ke sekolah dan sebaliknya, bukan karena dibaca.

Kecintaan seorang siswa membaca memiliki efek yang baik pada mereka karena minat mereka yang kuat dalam membaca menarik minat mereka untuk belajar, dan jika mereka terbiasa membaca, mereka akan melanjutkan latihan ini secara konsisten. Siswa yang suka membaca akan belajar banyak dari buku yang mereka baca. Sangat disesalkan jika informasi siswa yang buruk membuat mereka tidak suka membaca atau menunjukkan sedikit antusiasme dalam membaca. Hal ini juga diantisipasi bahwa minat baca anak-anak akan tumbuh sebagai hasil kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya serta penciptaan kegiatan yang tepat dan instruktif.

Tujuan dari latihan ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkontribusi terhadap kurangnya minat siswa dalam membaca dan untuk meningkatkan kesadaran akan nilai membaca untuk perolehan pengetahuan siswa serta untuk kesenangan dan tujuan profesional. Membaca untuk berbagai tujuan memungkinkan kita untuk mendapatkan perspektif baru berdasarkan buku yang kita baca. Membaca memiliki keuntungan memungkinkan siswa untuk menjadi lebih tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan membaca. Guru, orang tua, dan otoritas terkait lainnya juga dapat mendorong anak sekolah untuk membaca. Latihan membaca melayani beberapa tujuan bagi siswa, termasuk memberi mereka pengetahuan dalam bentuk nilai yang memungkinkan mereka untuk menentukan apa yang baik dan buruk.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahap-tahapan yang dilaksanakan di MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai adalah:

1. Pengamatan langsung adalah metode pengamatan yang digunakan dalam pengabdian ini. Karena melakukan pengamatan langsung di lokasi layanan, pengamatan langsung memberikan layanan dengan informasi yang sejalan dengan situasi nyata di lapangan, memungkinkan layanan untuk menerima data yang lebih andal saat melakukan layanan. Untuk menentukan jadwal dan lokasi kegiatan, SMP, Mitra, dan tim layanan harus berkolaborasi.
2. Sebelum kegiatan pengajaran dan pembelajaran dimulai, siswa harus membaca buku akademik dan nonakademik. MTs. AL-Ishlahiyah Kota Binjai juga harus dilatih tentang cara menggunakan sudut literasi di setiap area kelas.
3. Lakukan upaya imajinatif untuk meningkatkan budaya literasi dengan mendirikan area literasi di setiap sekolah.
4. Dukungan untuk meningkatkan dan memperluas jumlah permintaan membaca yang dibuat oleh MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai sebagai bagian dari gerakan literasi untuk membaca literatur akademik dan non-akademik.
5. Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui dokumentasi, yang terdiri dari dokumen tertulis. Dokumentasi seperti laporan tertulis, aturan, laporan aktivitas, gambar, catatan aktivitas, dan informasi yang berkaitan dengan konteks layanan dipilih untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi layanan. Dengan menggunakan pendekatan dokumentasi ini, data yang dikumpulkan dari pengamatan dan pelaksanaan kegiatan diperkuat dan dibuat lebih akurat.

#### HASIL PEMBAHASAN

Semua topik yang terlibat dalam pengabdian ini adalah di kelas 7, 8, dan 9 MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai terletak di Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara, beralamat di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 3 Binjai. Dedikasi ini berupa resensi buku dari siswa yang kurang cenderung membaca buku, yang dapat memengaruhi kreativitas dan kurangnya pemikiran kritis mereka. Mereka juga hanya berbicara dengan teman-teman mereka sambil makan makanan ringan, tidak berinteraksi dengan mereka atau menggunakan waktu luang mereka untuk membaca untuk kesenangan. Untuk membaca buku-buku akademik dan non-akademik, latihan literasi selama 15 menit dibuat sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai. lima belas menit pengajaran membaca buku di MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai berlangsung dari pukul 7:30 hingga 7:45.

Minat didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu, minat pada apa pun yang dipengaruhi oleh pembelajaran tambahan dan memengaruhi keinginan, kemauan, dan dorongan, berdasarkan konsekuensi implementasi melalui pengamatan. Akibatnya, lebih banyak pengetahuan mengarah pada keingintahuan seseorang. Ellis Ormarod (2008: 1001) menegaskan bahwa kepercayaan yang dipegang secara luas adalah bahwa belajar akan dibantu oleh minat. Keterlibatan kognitif dan produktif yang positif biasanya disertai dengan kesan keingintahuan dan minat pada suatu tugas. Namun, minat dikaitkan dengan dorongan yang mendorong kita untuk tertarik atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau sensasi afektif yang dirasakan oleh tindakan itu sendiri, menurut Gagak & Gagak dalam Abd. Rachman Aboro (1003: 112). Membaca adalah tindakan untuk memahami bahasa tulis, menurut Puji Santoso (2009). Jika pembaca dapat membaca teks atau materi cetak lainnya dengan benar, mereka dapat menerima maknanya, tetapi kadang-kadang mereka juga dapat menafsirkannya secara tidak benar. Keingintahuan tentang membaca tentang proses siswa sendiri Pengembangan minat baca membutuhkan arahan; Kehendak, keinginan, dan dorongan siswa, instruktur, dan orang tua semuanya akan berkontribusi pada pertumbuhan minat baca. Pembaca yang ingin tahu tentang topik tertentu akan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Membaca adalah tindakan ingin membaca dan berusaha melakukannya, yang memungkinkan mereka yang memiliki minat kuat dalam membaca untuk memenuhi tujuan mereka dan mendapatkan bahan bacaan yang mereka inginkan. Rahim F. (2008) berkontribusi pada percakapan dengan menjelaskan bahwa minat membaca adalah keinginan yang kuat bersama dengan upaya membaca.

Berdasarkan temuan wawancara dengan pengelola perpustakaan, Ibu Dra. Ratna, dan sejumlah siswa, ditemukan bahwa Siswa MTs. Al-Ishlahiyah di Kota Binjai masih memiliki minat baca yang rendah. Ini terbukti dari kunjungan perpustakaan siswa yang jarang dan preferensi mereka untuk bercerita kepada teman-teman di kelas daripada membaca buku. Rendahnya minat baca juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan manfaat membaca.

Di antara siswa MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai kondisi ini hadir. mencatat bahwa alasannya adalah karena siswa masih belum terlalu sadar akan pentingnya membaca, dan mereka menghabiskan banyak waktu untuk berdebat belajar setiap hari. Akibatnya, ketika pustakawan menjelaskan bahwa siswa MTs. terjadi penurunan jumlah waktu yang dihabiskan di perpustakaan. Siswa di MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai jarang datang ke perpustakaan dipengaruhi oleh masalah masih rendahnya tingkat kesadaran membaca. Pustakawan menekankan hal ini dengan menyatakan bahwa alasan di balik kurangnya jam berkunjung ke perpustakaan, karena siswa menghabiskan banyak waktu mereka untuk mendiskusikan pembelajaran, sehingga jarang melakukan kunjungan perpustakaan.

Siswa di MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai kurang motivasi karena mereka tidak diajarkan nilai membaca, termasuk cara membaca buku bukan hanya mengumpulkan dan menyimpannya. Hal ini disebabkan tidak adanya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Sekolah seharusnya membantu instruktur dan siswa dengan tugas lima belas menit sebelum dimulainya kegiatan belajar di kelas. Jika pertumbuhan didukung, keadaan yang menguntungkan akan tercapai dengan cepat, seperti alat pembelajaran kelas yang ditingkatkan yang memudahkan siswa untuk menemukan buku yang sesuai. Ketika mereka melihat sesuatu yang lebih menarik dan menyenangkan, siswa akan menjadi lebih tertarik untuk membaca, yang pada akhirnya dapat menyebabkan peningkatan antusiasme mereka terhadap buku. Selain itu, judul buku mudah ditemukan, dan fasilitas lainnya lebih mutakhir, sehingga lebih nyaman bagi siswa untuk membaca buku di kelas ketika sistem pembelajaran lebih menarik.



**Gambar: Literasi membaca buku non akademik 15 menit sebelum KBM di MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai.**

Unsur-unsur yang mempengaruhi keinginan siswa MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai dalam membaca, yaitu: Peran instruktur, lingkungan keluarga, dan fasilitas merupakan beberapa variabel eksternal yang berdampak pada murid MTs. Al-Ishlahiyah di Kota Binjai. Aspek internal meliputi sentimen (perasaan), motivasi, dan perhatian. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan oleh teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor dari luar siswa luar, seperti peran guru, lingkungan dan fasilitas keluarga, serta faktor lingkungan sekolah, mempengaruhi minat baca siswa. Faktor internal siswa meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi.

Hasil dari pengabdian ini adalah elemen yang mempengaruhi minat siswa MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai dalam membaca, yang dihasilkan dari faktor internal, menyatakan bahwa karena setiap siswa memiliki perasaan yang unik, para peneliti yang bekerja dengan sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk menyatukan perasaan itu. Secara khusus, mereka telah memotivasi siswa untuk terus memperhatikan diri mereka sendiri dan membaca lebih banyak, yang telah meningkatkan minat pada subjek. Para peneliti berfokus pada menginspirasi dan ingin anak-anak memahami nilai membaca.



Siswa akan memahami nilai membaca jika mereka menyadari tujuan dan alasan mereka. Meskipun penjelasannya mungkin disorot sejalan dengan gagasan Rahim f (2008), membaca memberikan manfaat di luar memperluas pengetahuan seseorang. Itu juga dapat memperluas cakrawala seseorang dan menyumbangkan pengetahuan yang lebih baik. Faktor internal mencakup motivasi, perhatian, dan emosi positif yang berkaitan dengan membaca, yang merupakan cara seseorang mengekspresikan kecintaan mereka pada buku. Ini mungkin jenis buku yang Anda sukai. Ini disebabkan oleh fakta bahwa membaca membutuhkan perhatian dan motivasi. Siswa yang senang membaca termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan membaca, sehingga tidak perlu menguliahinya mereka untuk membaca karena sekarang tidak hanya diperlukan tetapi juga kegiatan yang menantang.

Ketika sosialisasi digunakan, dorongan siswa untuk belajar meningkat karena mereka dapat memahami atau mendengarkan materi motivasi yang ditawarkan. Kinerja siswa selama proses pembelajaran sangat tergantung pada motivasi dan antusiasme mereka dalam apa yang mereka pelajari. Kurangnya keinginan dan minat dapat menyulitkan siswa untuk memahami atau mempertahankan materi yang telah mereka pelajari. Beberapa taktik dapat digunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa dan dorongan untuk belajar, seperti menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan berbagai sumber daya instruksional, multimedia, dan kegiatan yang menarik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik yang akan menarik minat siswa (Sari, et al., 2021).

Siswa dapat dibantu untuk fokus pada tujuan dengan memiliki tujuan yang jelas dan terukur dan dengan mendefinisikan tujuan eksplisit (Suryanti et al., 2021). Selain itu, keinginan dan minat siswa dalam belajar dapat dibangkitkan oleh kata-kata pujian dan kekaguman instruktur atau orang tua (Hamid, et al., 2021). Ketika ditawarkan dengan benar, pujian dan hadiah dapat menginspirasi anak-anak untuk terus belajar dan membuat mereka merasa bangga pada diri mereka sendiri.

Menurut Muzqi et al. (2021), pemberian tantangan yang tepat berpotensi meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Tantangan yang terlalu sederhana atau terlalu menuntut dapat menurunkan motivasi atau membosankan siswa

Sedangkan menurut Herman Wahadaniah (1997:16), yang menyatakan bahwa minat baca adalah perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang dari kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri atau dorongan dari sumber luar, siswa harus memperhatikan bahan bacaan agar mencapai hasil membaca yang baik. Jika bahan bacaan tidak menjadi fokus siswa, maka timbul kebosanan. Siswa ditugaskan untuk membaca selama lima belas menit di kelas, setelah itu mereka diharapkan untuk meringkas cerita dan menarik kesimpulan dari pesan moralnya. Peran guru dalam kegiatan ini adalah untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi dan menentukan pelajaran yang mereka ambil dari buku. Program membaca harian di MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai berlangsung lima belas menit sebelum kegiatan belajar mengajar.

Semangat dan minat siswa dalam menuntut ilmu dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknologi. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan dinamis dengan memanfaatkan teknologi (Muammar dan Suhartina, 2018). Teknologi juga dapat membantu siswa dalam memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas.

Terlepas dari faktor-faktor yang berkaitan dengan siswa, faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca termasuk pendapatan orang tua dan pencapaian pendidikan. Orang tua dengan pendapatan lebih tinggi dan karier yang lebih mapan lebih cenderung melihat minat membaca anak-anak mereka daripada orang tua dengan karier yang kurang mapan. Keterlibatan instruktur di kelas, faktor-faktor yang dipengaruhi oleh strategi pengajaran, dan faktor-faktor yang dipengaruhi oleh unsur-unsur metode membaca adalah hasil dari pemeriksaan menyeluruh terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi siswa dalam membaca lebih banyak. Lima belas menit sebelum instruksi.

Aspek ini di Sekolah MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai, karena guru masih memainkan peran di bawah standar dan mengabaikan kebutuhan murid-muridnya, anak-anak akan tidak mematuhi arahan

instruktur. Teori atau bagian penyusun strategi pembelajaran perlu digunakan oleh seorang pendidik sebagai panduan untuk belajar. Untuk membantu siswa memahami dan menyerap proses pembelajaran dengan lebih baik, model pembelajaran biasanya digunakan untuk mewakili teknik pembelajaran yang berinteraksi dengan skenario pembelajaran. Ini sangat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa yang sebelumnya buruk.

Menggunakan prosedur dan sumber daya untuk pembelajaran, selain menerapkan teknik pembelajaran pemanfaatan. Adalah tugas para guru yang membantu penggunaan untuk memasang siswa dengan materi dan kegiatan yang sesuai dan secara psikologis membuat mereka siap untuk terlibat dengan materi dan kegiatan yang dipilih. Sepanjang aksi, tawarkan arahan. Berikan evaluasi prestasi siswa luar biasa untuk menginspirasi siswa lain untuk mencapai tujuan mereka. karena prestasi (dalam pendidikan). Sulit diperoleh jika upaya dan hasrat kuat untuk berhasil—yaitu, hasrat kuat untuk belajar, membaca, dan berhasil tidak diikuti.

Fungsi penggunaan penting karena membahas bagaimana siswa berinteraksi dengan sumber daya atau platform pendidikan selama proses pembelajaran. Fakta bahwa siswa MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai menggunakan fungsi ini membuatnya sangat penting. Peran instruktur merupakan salah satu aspek yang berdampak pada minat baca anak-anak MTs. Al-Ishlahiyah di Kota Binjai, dimana minat baca siswa masih kurang baik. Untuk murid, instruktur berfungsi sebagai orang tua kedua. Instruktur dapat membantu murid-murid mereka dalam mendapatkan informasi untuk masa depan. Guru memainkan berbagai tanggung jawab dalam proses pembelajaran, termasuk motivator. Tugas guru adalah menginspirasi siswa untuk berkeinginan membaca.

Peningkatan aktivitas membaca siswa sangat tergantung pada peran yang dimainkan guru sebagai motivator. Seorang guru yang baik harus menyadari sifat-sifat dan minat siswa untuk secara efektif mengelola kegiatan belajar mengajar dan interaksi interaksi. Hal ini terutama berlaku untuk program instruksi membaca titik. Instruktur biasa menugaskan bacaan yang menarik tentang pandangan Dalton dan Balman (lihat Santoso 2005). Membangkitkan minat siswa dalam membaca adalah salah satu pendekatan untuk mendorong mereka belajar; Guru harus mampu merangsang dan mendorong siswa untuk mencapai potensi membaca penuh mereka. Dengan demikian, dengan penyediaan perpustakaan, upaya juga dilakukan di sekolah untuk mendorong minat dan kebiasaan membaca.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari temuan penelitian dan diskusi selanjutnya bahwa murid-murid MTs. Al-Ishlahiyah di Kota Binjai. Siswa yang membaca dengan antusiasme yang sangat sedikit menunjukkan hal ini. Alih-alih membaca buku di waktu luang mereka, mereka memilih untuk bermain atau bercerita kepada teman-teman mereka. Siswa yang tidak merasakan atau memahami nilai dan kelebihan membaca buku adalah mereka yang kurang semangat dalam membaca. Selain kelangkaan inspirasi dari keluarga, pendidik, dan lingkungan sekitar.

Pengenalan kurikulum literasi membaca di MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai lima belas menit sebelum pengajaran. Tujuannya adalah untuk mendorong minat baca siswa MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai telah mampu mengukur antusiasme siswa MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai dalam membaca melalui tahapan pembiasaan sehari-hari, telah meningkat seperti yang terlihat dari aktivitas murid-muridnya sebelum kelas dimulai, karena mereka telah terbiasa membaca selama lima belas menit. Guru juga sering membantu anak-anak dan menanyakan tentang kemajuan membaca mereka.

Setelah penjelasan hasil diskusi, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai kini berada pada tahap pembiasaan
2. Berikut adalah tindakan yang dilakukan oleh sekolah untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah:

- a. Melalui hibah dan pembelian, sekolah dapat menambah literatur pengayaan.
- b. Ciptakan suasana yang kaya teks dan beberapa lokasi membaca untuk mendekatkan buku dengan penghuni sekolah.
- c. Lakukan berbagai tugas yang berhubungan dengan literasi.

Elemen internal (motivasi, emosi, dan perhatian) adalah beberapa aspek yang mempengaruhi minat baca siswa. Tindakan yang dilakukan termasuk memberikan dukungan dan inspirasi berkelanjutan kepada minat baca di kalangan murid MTs. Al-Ishlahiyah di Kota Binjai semakin meningkat. Faktor luar yang mempengaruhi minat baca termasuk peran yang dimainkan pendidik, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Untuk memastikan bahwa siswa memahami dan merangkul proses pembelajaran, guru harus menggunakan teori atau elemen teknik pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran.

#### **Penyebab rendahnya minat baca siswa di Indonesia adalah:**

1. Kompetensi membaca siswa di sekolah masih rendah.
2. Sistem pendidikan Indonesia tidak mengharuskan siswa untuk membaca buku (semakin banyak semakin baik), mencari pengetahuan atau informasi di luar apa yang diajarkan, atau menghargai sastra, filsafat, sains, atau mata pelajaran lainnya.
3. Berbagai bentuk hiburan, permainan, dan acara TV mengalihkan perhatian siswa dari membaca
4. Jumlah lokasi di mana orang dapat bersenang-senang sambil menghabiskan waktu, termasuk taman, bar karaoke, klub malam, pusat perbelanjaan, supermarket, dan area bermain
5. Budaya membaca yang tidak pernah ditransmisikan oleh para pendahulu kita
6. Taman baca dan perpustakaan adalah dua tempat yang tidak biasa dan tidak biasa untuk mendapatkan bahan bacaan.
7. Buku masih cukup mahal, apalagi jika dibandingkan dengan daya beli masyarakat.
8. Tidak ada organisasi atau organisasi yang secara formal mengelola minat baca.
9. Kurangnya koleksi buku dan keadaan perpustakaan yang tidak menguntungkan yang mencegah pelanggan menggunakan layanan perpustakaan dari mengembangkan minat baca yang semakin besar.
10. Tidak adanya patronase di perpustakaan

#### **UCAPAN TERIMA KASIH (BILA PERLU)**

Kami mengucapkan terima kasih dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semua berkat-Nya, termasuk kesehatan dan kesempatan kami, yang memungkinkan kami untuk menyelesaikan jurnal ini dengan cara yang benar. Dalam rangka mendapatkan nilai konversi mata kuliah selama program kampus mengajar, disusunlah jurnal "Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Baca Siswa MTs. Al-Ishlahiyah Kota Binjai melalui Gerakan Literasi Membaca 15 menit Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar Dimulai" disusun. Beberapa tantangan dihadapi dalam menyelesaikan buku harian ini, tetapi mereka akhirnya diatasi dengan bantuan dan dukungan dari beberapa orang, memungkinkan pekerjaan ini selesai sebagaimana adanya. Tujuan kami adalah agar jurnal ini berfungsi sebagai sumber daya bagi para pendidik dan bermanfaat bagi kita semua.

#### **PUSTAKA**

- Anjani, S, N Dantes, and G Artawan. 2019. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus II Kuta Utara." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3 (No 2): 74–82.
- Aurellia, M., Kaunang, S. B. S., & Maulefi, E. K. 2021. "Perancangan Modul Prakarya Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak-Anak Busa Pustaka." *Prosiding Seminar Nasional Desain*



- Sosial (SNDS) 3((1)): 285–92.
- Batubara, H. H., and D. N Ariani. 2018. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(No 1).
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. 2021. "Pelaksanaan Literasi Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4((3)): 522–27.
- Elendiana, M. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2((1)): 54–60.
- Faradina, N. 2017. "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten." *Hanata Widya* 6((8)): 60–69.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. 2022. "Pengaruh Teknologi Dan Literasi Terhadap Komunikasi Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Teacher Education* 3((3)): 581–85.
- Ginting, E. S. 2021. "Penguatan Literasi Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*: 35–38.
- Haidar, Ahmad, and Muhammad Sholeh. 2021. "Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09(No 03): 639–47.
- Hanum, Afrida Emelia. 2021. "Implementasi Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09(No 05): 1104–11.
- Herdiansyah, H. 2015. "Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal pendidikan penabur (nomor 03 tahun III)*. Him. 113128.
- Kharizmi, Muhammad, and Universitas Almuslim. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." 2(No 2): 11–21.
- Mufridah, L., & Annur, A. F. 2022. "Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Dawuh Guru." *Jurnal Pendidikan MI/SD* 2((2)): 101–12.
- Naufal. 2022. *Jurnal Laporan Akhir Program Kampus Mengajar Angkatan 3*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahman, Fadillah. 2013. "Upaya Kantor Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Paser Dalam Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Di Perpustakaan Umum Kabupaten Paser." *E Journal Administrasi Negara* 1(No 2): 683–97.
- Rahman, S. 2022. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramandanu, Febriana. 2019. "Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa." *Mimbar Ilmu* 24 (No 01).
- Randa, Yogi. 2016. "Strategi Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Universitas Negeri Jakarta* 2(No May): 31–48.
- Silviana. "Pegiat Literasi Lampung: Antusias Anak Membaca Tinggi Tapi Akses Kurang." <https://lampung.idntimes.com/news/lampung/silviana-4/pegiat-literasi-lampung-antusias-anak-membaca-finggi-tapi-akses-kurang?page=all>.
- Sinaga, A. B., Sebayang, F. A. A., & br Limbong, W. S. 2021. "Peningkatan Literasi Melalui Penerapan Dear Di Panti Asuhan Rahpia Simalingskar B Medan." *Jurnal Abdimas Mutiara* 2((2)): 47–55.
- Sudarsana, U. 2014. "Pembinaan Minat Baca." *Universitas Terbuka*, 1(028.9): 1–49.
- Sugiyono. 2011. *Metode Pengabdian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pengabdian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranggan, I, M, N. 2017. "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas." *Jurnal penjamin mutu* 3((2)): 54–163.
- Tinggi, Direktorat Jendral Pendidikan. 2020. *Uku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahadaniah, H. 1997. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan Minat Dan Kegemaran Membaca. Dalam Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat Kegemaran Membaca*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Walyyunita, R., Indriati, D. K., Mustanfidah, A., & Fitriana, A. 2021. "Dampak Gadget Terhadap Minat Baca Peserta Didik SD/MI: Pengaruh Gadget. Semai." *Seminar Nasional Pgmi* 1((1)): 555–68.
- Wanelly, W. 2019. "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 3((2)): 406 – 413.
- Wicaksono, Ganesha Aziz. 2022. *Jurnal Laporan Akhir Program Kampus Mengajar Angkatan 3*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Witanto, J. 2018. "Minat Baca Yang Sangat Rendah. Publikasi." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Yunianika, Ika Tri. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka." 3(No 4): 497–503.
- Yuniati, Y., Yuningsih, A., & Ratmanto, T. 2017. "Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca. Prosiding SNAPP." *Sosial, Ekonomi Dan Humaniora* 7((2)): 366–77.

